

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambar 4.1
Troso Sentra Tenun



1. Sejarah Desa Troso

Sejarah Desa Troso tidak bisa dipisahkan dari peristiwa pertempuran antara Sultan Hadirin serta Arya Panangsang di suatu wilayah di Kabupaten Kudus. Dalam pertempuran itu, Arya Panangsang membunuh Sultan Hadirin. Jenazah Sultan Hadirin kemudian dibawa dari Kudus ke Jepara oleh para pengikutnya. Singkatnya, ketika para pembawa jenazah tiba di suatu tempat, mereka mencium bau yang tidak sedap. Sebagai hasilnya, daerah itu dinamakan Desa Purwogondo, yang secara harfiah berarti "pemulaan bau busuk" dalam bahasa Jawa. Setibanya di Pecangaan, para pembawa jenazah itu sangat lelah. Di tempat itu, mereka merasakan kelelahan yang kemudian memberi nama pada daerah itu sebagai Troso, yang berasal dari kata "terasa" yang berarti merasakan kelelahan. Selanjutnya, di sebelah barat daerah itu, para pembawa jenazah teringat akan pengabdian yang harus dijalankan, serta tempat itu sekarang dikenal sebagai Ngeling, yang berasal dari kata "eling" yang berarti ingat.

Desa Troso pertama kali dihuni oleh Mbah Senu/Ki Senu, yang sekarang ini dimakamkan di Makam Dowo yang terletak di sebelah selatan Pemakaman Umum Nogosari ataupun yang

sering disebut Desa Troso di bawah pohon randu alas. Sementara agama Islam diperkenalkan ke Desa Troso oleh Mbah Datuk Gurnadisingsorojo. Ketika pertama kali datang ke Jepara, Mbah Datuk terlebih dahulu menyebarkan agama di Desa Kerso, yang berada di Kecamatan Kedung. Bukti dari hal itu ialah adanya Masjid Wali yang berdiri di Desa itu. Sesudah itu, Mbah Datuk kembali menyebarkan agama Islam di Troso. Seperti di Kerso, Mbah Datuk juga mendirikan sebuah masjid besar yang sekarang dikenal sebagai Masjid Datuk Ampel di Troso. Akhirnya, daerah Mayong diberi nama Singorojo.

Menurut penduduk Desa Troso, Kerso, serta Singorojo, mereka memberi julukan "Gunardi" kepada seseorang yang dipanggil ataupun menjadi guru ngaji. Setiap tahun pada hari Jumat Wage bulan Muharrom, tanpa perlu koordinasi, masyarakat Kerso, Troso, Singorojo, serta sekitarnya selalu menjalankan haul. Tindakan ini termasuk bentuk ungkapan terima kasih kepada Mbah Datuk yang sudah menyebarkan agama Islam. Di Desa Troso, penyebaran agama dimulai dari daerah di sebelah selatan, sementara daerah di sebelah utara masih berupa hutan pada waktu itu. Oleh karenanya, hingga sekarang, orang yang berada di sebelah utara masih dikenal sebagai orang ngalas.¹

2. Kondisi Geografis Desa Troso

Secara administratif Desa Troso terletak di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Posisi Kabupaten Jepara ini terletak di bagian ujung utara pulau Jawa dengan batas-batasnya sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Pati, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak, sementara sebelah barat dan utara berbatasan dengan laut Jawa.

Desa Troso ialah salah satu dari 12 desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pecangaan. Desa ini berjarak 2 kilometer dari pusat Kecamatan Pecangaan ataupun sekitar 15 kilometer dari kota Jepara, 56 kilometer dari kota Semarang, serta 656 kilometer dari kota Jakarta. Topografi di Desa Troso beragam, dengan ketinggian antara 15 hingga 50 meter di atas permukaan air laut. Desa Troso terdiri dari berbagai jenis lahan, termasuk sawah irigasi seluas 63 hektar, tanah lading seluas 13 hektar, tanah pemukiman seluas 635,49 hektar, tanah kas desa seluas

¹ Dokumentasi Penelitian pada 01 Desember 2022.

1,2 hektar, tanah lapangan seluas 0,7 hektar, serta tanah perkantoran pemerintahan seluas 300 meter.

Desa Troso terletak di wilayah yang berjarak sekitar 300 meter. Desa ini terletak di Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, dengan batas-batas wilayah seperti berikut:

- a. Di sebelah utara terdapat Desa Ngabul yang terletak di Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara.
- b. Di sebelah timur terdapat Desa Rengging Pecangaan Kulon yang terletak di Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.
- c. Di sebelah barat terdapat Desa Ngaling yang terletak di Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.
- d. Di sebelah selatan terdapat Desa Karang Randu yang terletak di Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.

3. Demografis Desa Troso

Data yang di bisa dari monografi tahun 2022 jika jumlah desa Troso mempunyai jumlah penduduk ialah 22.432 jiwa (menurut data prodeskel 2022). Terdiri dari 7.704 kepala keluarga. Jumlah penduduk bisa di klasifikasikan seperti berikut:

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok jenis kelamin, serta umur, yakni:

- a. Jenis Kelamin:
 - 1) Laki-laki: 10.850 Orang
 - 2) Perempuan: 11.582 Orang
- b. Umur
 - 1) Umur 0-5 tahun: 2.215 Orang
 - 2) Umur 5-10 tahun: 1.732 Orang
 - 3) Umur 10-15 tahun: 3.115 Orang
 - 4) Umur 20-25 tahun: 1.995 Orang
 - 5) Umur 25-30 tahun: 1.706 Orang
 - 6) Umur 30-35 tahun: 1.866 Orang
 - 7) Umur 35-40 tahun: 1.611 Orang
 - 8) Umur 40-45 tahun: 1.526 Orang
 - 9) Umur 45-50 tahun: 2.607 Orang
 - 10) Umur 50-55 tahun: 1.051 Orang
 - 11) Umur 55-60 tahun: 614 Orang
 - 12) Umur 60 tahun: 544 Orang.²

² Dokumentasi Penelitian pada 01 Desember 2022.

4. Strukur Pemerintah Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Struktur Organisasi pemerintah Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Seperti berikut:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Troso

No	Nama	Jabatan
1	Abdul Basir	Petinggi Desa Troso
2	Abdul Jamal	Carik
3	Sutomo	Kaur keuangan
4	Sifak M.	Staf kaur keuangan
5	Arif Iriyanto	Kaur perencanaan
6	Kasimun	Staf kaur perencanaan
7	Mifrohah	Kaur TU/Umum
8	M. Safiun H.	Kaur TU/Umum
9	Muhtadi	Kamituwo kedawung (RW: 1,3,4)
10	Muslan	Kamituwo mbelik (RW: 2,5,6)
11	Ahmad Amin	Kamituwo sicengker (RW: 9,10)
12	Sumanah	Kasi pemeintahan
13	Maskinah	Staf kasi pemerintahan
14	Muhammad Subhan	Kasi pelayanan
15	Muarifin	Staf kasi pelayanan
16	Muhammad Kholiq	Kasi kesejahteraan ³

Sumber: Arsip Data Pemerintahan Desa Troso

5. Tingkat Pendidikan Desa Troso

Pemerintah sangat memperhatikan keadaan pendidikan suatu daerah karena hal itu menjadi penentu kemajuan daerah itu. Dalam hal itu, pemerintah menyediakan sarana pendidikan untuk memberi kesempatan belajar kepada masyarakat, baik melalui jalur pendidikan formal ataupun non formal. Secara keseluruhan, tingkat pendidikan penduduk Desa Troso bisa dikategorikan sebagai tingkat yang baik. Berikut ialah data mengenai tingkat pendidikan masyarakat Desa Troso:

³ Dokumentasi Penelitian pada 01 Desember 2022.

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Troso

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Prasarana	Jumlah Lulusan
1.	Paud/TK	9 Buah	1.138 Orang
2.	SD/MI	8 Buah	2.119 Orang
3.	SMP/MTS	1 Buah	6.497 Orang
4.	SMA/MA	1 Buah	4.989 Orang
5.	Akademi/Di/D3	Tidak ada	468 Orang
6.	Sarjana	Tidak ada	1.379 Orang
7.	Pasca Sarjana	Tidak ada	16 Orang

Sumber: Arsip Data Pemerintahan Desa Troso

6. Kondisi Sosial dan Ekonomi Desa Troso

Dahulu, masyarakat Desa Troso hidup dengan mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Namun, sekarang ini terjadi perubahan signifikan di Desa itu, terutama dengan munculnya industri-industri kecil. Kondisi ekonomi Desa Troso sangat bergantung pada sektor industri kerajinan kain tenun Troso, sehingga Desa ini sering disebut sebagai Desa industri tenun.

Sebagai sebuah Desa yang terkenal sebagai produsen kain tenun, sebagian besar penduduk Desa Troso bekerja sebagai pengrajin kain tenun. Selain itu, mebel juga menjadi sektor ekonomi yang penting bagi masyarakat Desa Troso. Selain itu, ada juga sejumlah penduduk Desa Troso yang berprofesi sebagai petani. Berikut ini ialah data mengenai mata pencaharian penduduk Desa Troso:

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Penduduk Desa Troso

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	42 orang
2	Buruh Tani	1782 orang
3	Karyawan Swasta	5431 orang
4	Pegawai Negeri	39 orang
5	Pengrajin Kain Tenun	440 orang
6	Pedagang	738 orang
7	Montir	28 orang
8	Dokter	11 orang
9	Pertenak	105 orang
10	Tukang Batu	42 orang

11	Guru	372 orang
12	Tukang Jahit	84 orang
13	Tukang Rias	8 orang
14	Tukang Sumur	9 orang

Sumber: Arsip Data Pemerintahan Desa Troso

Dari data yang tertera pada tabel di atas, terlihat jika penduduk Desa Troso memiliki beragam mata pencaharian di sektor industri kain tenun. Meskipun jumlahnya tidak sebanyak karyawan swasta, karena banyaknya pabrik garmen yang berdiri, masyarakat Desa Troso dan sekitarnya lebih memilih untuk bekerja di pabrik itu. Meskipun begitu, masih terdapat sejumlah kecil pengusaha dan pengrajin kain tenun yang tetap beraktivitas di sektor industri itu. Ada pula yang menjalankan profesi sebagai tukang batu, tukang jahit, serta berbagai pekerjaan lainnya. Selain itu, masih ada petani serta buruh tani yang ditemui. Ini menandakan jika sebelum menjadi Desa industri kain tenun, Desa Troso sebelumnya ialah sebuah Desa yang mengutamakan sektor pertanian.⁴

7. Tingkat Keagamaan Desa Troso

Desa Troso terkenal sebagai komunitas yang sangat beragama. Ini terbukti dari partisipasi aktif masyarakat dalam shalat berjamaah di masjid-masjid dan musholla yang ada. Selain itu, berbagai kegiatan keagamaan seperti pertemuan mingguan, kumpulan kliwonan, yasinan, serta kegiatan lainnya juga sering diadakan di masjid dan musholla. Meskipun begitu, masyarakat Desa Troso tetap mempertahankan tradisi serta budaya Jawa, seperti memasang sesaji di perempatan jalan untuk acara tertentu dan menghitung weton bagi pasangan calon pengantin. Agama yang dianut oleh semua penduduk Desa Troso ialah Islam, serta desa ini dilengkapi dengan fasilitas peribadatan berikut:

Tabel 4.4
Tempat Ibadah di Desa Troso

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	6 buah
2.	Musholla	92 buah ⁵

Sumber: Arsip Data Pemerintahan Desa Troso

⁴ Observasi Penelitian pada 01 Desember 2022.

⁵ Observasi Penelitian pada 01 Desember 2022.

B. Deskripsi Data Penelitian`

1. Strategi dalam Memberdayakan dan Mengembangkan Ketrampilan Menenun Ikat Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Troso Kabupaten Jepara

Hasil wawancara yang dijalankan oleh penulis kepada beberapa informan jika Dewi Shinta selaku pemilik usaha dan salah satu informan pada kajian ini mengatakan terkait strategi dalam meningkatkan serta mengembangkan ketrampilan masyarakat dalam proses pembuatan kain tenun ikat sebagai pemberdayaan masyarakat di Desa Troso Kabupaten Jepara meliputi:

“Dulu usaha industri kain tenun Troso hanya sekedar industri rumahan biasa dengan memiliki alat tenun 1 yang kemudian berkembang, dan untuk modal dulu kami cumak sekitar 4 juta untuk membeli benang dll sebagainya. Biasanya dari beberapa industri kain tenun menjalankan pelatihan terlebih dahulu sebelum masyarakat yang mau bekerja bisa memahami tentang bahan, cara tenun, sistem kerja dan adanya arahan sistem pemasaran memakai media sosial. Dan tidak hanya pelatihan para warga juga membuat struktur organisasi supaya para pengusaha bisa sharing cara supaya produk bisa dikenal dan terjual hingga mendapatkan keuntungan yang banyak”.⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh Hendy selaku pengusaha industri tenun yang menjadi informan pada kajian ini. Hendy mengatakan kepada penulis bahwa:

“Sebelumnya saya dulu bekerja di tempat orang lain sebelum memulai usaha saya sendiri sekitar kira-kira 3 tahun baru setelah itu saya memutuskan untuk keluar dan membangun usaha industri kain tenun Troso ini dengan modal awal sekitar 8 juta. Masyarakat sering dikasih pelatihan sebelum bergabung di industri tenun yang mereka naungi. Pelatihan ini diharapkan supaya mereka mengerti dalam pekerjaan industri yang mereka naungi. Entah dari segi bahan, sistem pemasaran, desain serta

⁶ Dewi Shinta, wawancara oleh peneliti, 02 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

merak dilatih terlebih dahulu supaya bisa mengoperasikan alat yang ada di industri kain tenun”.⁷

Mita Ayu Lestari selaku pekerja yang ada di industri milik Hendy juga mengatakan kepada penulis bahwa:

“Kira-kira sudah 3 tahun saya bertugas sebagai pengrajin kain tenun Troso. Tidak ada tapi keahlian itu akan didapat ketika sudah terbiasa, walaupun proses menenun butuh kesabaran dan ketelitian yang tinggi. Sebelum bergabung ke industri milik bapak Hendy saya sebagai masyarakat Desa Troso diwajibkan mengikuti pelatihan dengan bermacam bidang keilmuan di bidang bisnis tenun. Seperti halnya belajar menjual lewat media online, mengoperasikan alat-alat tenun, mengenal bermacam model corak tenun serta lain sebagainya”.⁸

Hendy juga menambahkan pada proses pelatihan meliputi kegiatan sebagai berikut. Adapun proses pelatihan kepada masyarakat yang ingin bekerja di industri kain tenun meliputi:

“*Pertama*, diawali dengan materi dasar dengan materi yang dirangkum dalam PPT. *Kedua*, memperlihatkan barang yang sudah dipaparkan dalam PPT itu. *Ketiga*, mempraktikkan kegunaan alat yang bakal ditemui di tempat kerja”.⁹

Gambar 4. 2
Pelatihan



⁷ Hendy, wawancara oleh peneliti, 03 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

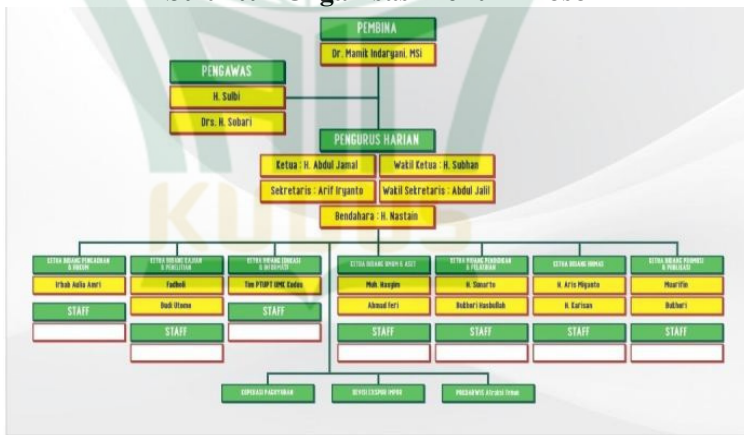
⁸ Mita Ayu Lestari, wawancara oleh peneliti, 03 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.

⁹ Hendy, wawancara oleh peneliti, 03 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.



Sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada beberapa informan bisa penulis ketahui bahwa strategi dalam meningkatkan serta mengembangkan ketrampilan masyarakat dalam proses pembuatan kain tenun ikat sebagai pemberdayaan masyarakat di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara meliputi: 1) pelatihan yang diberikan kepada masyarakat yang ingin ikut bekerja di industri kain tenun. 2) adanya struktur organisasi tenun Troso yang bisa dipergunakan untuk sharing-sharing dalam meningkatkan serta mengembangkan kain tenun ikat Troso. Adapun sistem organisasinya meliputi gambar berikut:

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Tenun Troso



Sumber: Website Desa Troso

2. Faktor Pendukung Keterampilan Menenun Masyarakat Melalui Industri Kain Tenun di Desa Troso Kabupaten Jepara

Terkait faktor pendukung dan pendorong keterampilan menenun masyarakat melalui industri kain tenun di Desa Troso Kabupaten Jepara penulis mendapatkan informasi dari beberapa informan yang sudah bersedia diwawancarai pada kajian ini. Dewi Shinta selaku pemilik usaha dan salah satu informan pada kajian ini mengatakan bahwa:

“Dengan adanya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Troso menjadikan faktor pendukung dalam keterampilan serta melalui industri kain tenun yang ada di Desa ini. Sebenarnya bukan hanya keterampilan saja faktor lain berupa pola pikir dari masyarakat Troso yang maju dan berkembang supaya menjadi pengusaha yang bisa dikebal produknya ke halayak ramai”.¹⁰

Ahmad selaku pekerja yang ada di industri tenun Dewi Shinta juga menambahkan bahwasanya:

“Kalau saya sekitar 5 tahun pengrajin kain tenun Troso untuk menjadi seorang pengrajin orangnya lama-lama akan bisa dan terampil. Adanya pemerintah Desa telah memberikan pelatihan seperti pemasaran produk lewat sosial media dan peningkatan kualitas pengrajin tenun Troso. Masyarakat Desa Troso mempunyai keterampilan yang sangat luar biasa, sehingga dengan adanya industri Troso ini mereka berbondong-bondong untuk bergabung dan bekerja sebagai buruh harian lepas supaya bisa mengasah keterampilan mereka dalam menenun serta mendapatkan ilmu serta pemasukan untuk financial dalam kebutuhan sehari-hari”.¹¹

Bukan hanya itu, Sania Rahmawati selaku karyawan industri Dewi Shinta juga menambahkan terkait adanya beberapa faktor pendukung pertumbuhan serta perkembangan industri kain tenun di Desa Troso Kabupaten Jepara bahwa:

¹⁰ Dewi Shinta, wawancara oleh peneliti, 02 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Ahmad, wawancara oleh peneliti, 02 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

“Kira-kira sudah 2 tahun saya sebagai pengrajin kain tenun Troso menurut saya hal yang utama yang harus dimiliki seorang pengrajin tenun Troso adalah harus sabar dan memiliki ketelitian yang tinggi. Untuk di Desa Troso ini karena ada UMKM paguyuban para pengusaha dan pengrajin tenun disana adalah wadah bagi yang berminat untuk merintis usaha ataupun belajar menenun. Melihat teknologi yang berkembang sekarang ini banyak sekali pengusaha muda yang memasarkan produk tenun yang ada di Desa Troso. Melalui media sosial Facebook, Instagram bahkan beberapa aplikasi belanja seperti: Shopee, Tokopedia dan lain sebagainya. Dengan adanya kemauan memasarkan produk tenun Troso sehingga kawila muda yang ada di Troso mendapatkan keuntungan sehingga bisa mencukupi ataupun membeli sesuatu yang mereka inginkan”.¹²

Abdul Basir selaku kepala Desa yang ada di Desa Troso juga menambahkan informasi ketika penulis menjalankan observasi data terkait jumlah pengusaha tenun yang ada di Desa Troso. Abdul Basir mengatakan kepada penulis bahwa:

“Sebagai Desa yang terkenal dengan Desa penghasil kain tenun, sebagai besar mata pencaharian penduduk Desa Troso adalah pengrajin kain tenun. Selain kain tenun, mebel juga menjadi poros perekonomian masyarakat Desa Troso. Selain itu juga tidak sedikit pula masyarakat Desa Troso yang menjadi petani. Melihat faktor lingkungan yang ada di Desa Troso sangat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan masyarakat itu. Yang dimana dengan adanya banyak industri yang berkembang sehingga para tetangga diikutsertakan dalam kemajuan industri mereka. Dengan adanya budaya masyarakat Troso yang saling tolong menolong dalam memberdayakan masyarakatnya supaya bisa ikut serta dalam memproduksi, memperkenalkanShopee kain tenun kehalayak ramai. Dari beberapa hal itu maka hubungan sosial antara pengusaha industri kain trosndan masyarakat bisa berjalan

¹² Sania Rahmawati, wawancara oleh peneliti, 02 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

berdampingan. Secara ekonomi pun masyarakat Desa Troso juga terbantu dengan adanya industri ini”.¹³

Penulis juga menjalankan wawancara kepada pengusaha industri tenun lainnya yang ada di Desa Troso. Hendy selaku salah satu pengusaha industri tenun mengatakan kepada penulis bahwa:

“Dengan memberdayakan masyarakat yang ada disekitar, usaha kami menjadi salah satu faktor pendukung bagi mereka supaya kebutuhan ekonomi mereka tercukupi. Dan bukan hanya itu pola pikir mereka juga semakin berkembang untuk bisa membuka usaha sendiri dengan ilmu yang mereka dapatkan ketika menjadi karyawan kami”.¹⁴

Mita Ayu Lestari selaku pekerja yang ada di industri milik Hendy juga mengatakan kepada penulis bahwa:

“Banyak masyarakat yang terbatu dengan adanya industri kain tenun ini, entah dari faktor ekonomi, keilmuan, keterampilan yang mereka miliki serta kemauan mereka dalam mencoba hal-hal yang baru seperti halnya mempromosikan produk kain tenun ke beberapa *e-commerce*”.¹⁵

Dari beberapa keterangan informan diatas bisa diketahui jika faktor pendukung pertumbuhan serta perkembangan industri kain tenun di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara meliputi *Pertama*, faktor internal: daya cipta, pola pikir, kemauan, keterampilan, pengetahuan. *Kedua*, faktor eksternal: lingkungan, budaya, hubungan sosial, faktor ekonomi serta teknologi.

¹³ Abdul Basir, wawancara oleh peneliti, 04 Desember 2022, wawancara 6, transkrip.

¹⁴ Hendy, wawancara oleh peneliti, 03 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁵ Mita Ayu Lestari, wawancara oleh peneliti, 03 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi dalam Memberdayakan dan Mengembangkan Ketrampilan Menenun Ikat di Desa Troso Kabupaten Jepara

Strategi dalam memberdayakan serta mengembangkan ketrampilan masyarakat dalam proses pembuatan kain tenun ikat sebagai peningkatan masyarakat di Desa Troso Kabupaten Jepara meliputi pelatihan yang diberikan kepada masyarakat yang ingin ikut bekerja di industri kain tenun.

Pelatihan ialah suatu proses yang sudah dirancang dengan tujuan guna memberi peningkatan kapasitas individu melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan identifikasi, evaluasi, serta pembelajaran yang terstruktur. Tujuannya ialah untuk membantu pengembangan kemampuan yang diperlukan supaya individu mampu menjalankan tugas dengan baik, baik pada sekarang ini ataupun di masa depan. Dengan demikian, pelatihan bisa dipergunakan sebagai alat untuk memperbaiki berbagai masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi, serta produktivitas.¹⁶

Pelatihan ialah salah satu bentuk pembelajaran yang diadakan oleh organisasi, baik itu pemerintah, lembaga non-profit, ataupun perusahaan, dengan maksud memenuhi kebutuhan organisasi serta mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pelatihan diadakan oleh pemilik industri kain tenun supaya para masyarakat yang ingi bekerja bisa mendapatkan ilmu yang nantinya bisa diaplikasikan dalam proses menjalankan pekerjaan di industri itu.

Sesuai dengan hasil data yang sudah didapatkan penulis ada beberapa kelebihan terkait strategi dalam meningkatkan serta mengembangkan ketrampilan masyarakat dalam proses pembuatan kain tenun ikat sebagai peningkatan masyarakat di Desa Troso Kabupaten Jepara. *Pertama*; adanya pelatihan yang dibuat oleh pemilik industri tenun. *Kedua*; banyak sekali pola-pola yang bisa dibuat supaya kain tenun ikat Troso bisa diminati oleh para konsumen. *Ketiga*; pemilik industri juga membuat memberi arahan supaya membuat tenun dengan kualitas yang baik. *Keempat*; pemilik industri juga menyarankan supaya lebih

¹⁶ Ilman Ataunur and Eny Ariyanto, "Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pt Adaro Energy Tbk," *Telaah Bisnis* 16, no. 2 (2015), 7.

kreatif dalam membentuk pola tenun yang diinginkan oleh konsumen.

Sementara kekurangan dalam strategi dalam memberdayakan serta mengembangkan ketrampilan masyarakat dalam proses pembuatan kain tenun ikat sebagai pemberdayaan masyarakat di Desa Troso Kabupaten Jepara meliputi: *Pertama*, kurangnya dukungan pemerintah dalam pelatihan, hal itu menjadikan salah satu faktor yang menjadikan strategi dalam meningkatkan serta mengembangkan produk kain tenun ikat menjadi terhambat. *Kedua*, beberapa pola kurang diminati. Pola tenun juga menjadikan salah satu faktor dalam strategi meningkatkan serta mengembangkan produk. Jika pola bisa menjadi daya tarik sendiri bagi konsumen maka pemilik harus mencari ide-ide baru dalam membuat pola yang di minati oleh konsumen. *Ketiga*, generasi muda tidak tertarik akan produk-produk tenun. Yang dimana dianggapnya mereka tenun sebagai produk yang kuno sehingga menjadikan kurangnya diminati oleh kawula muda. *Keempat*, pengusaha tenun lain. Hal itu juga menjadikan salah satu faktor yang dimana pengusaha tenun lain menjadikan faktor dalam peminatan konsumen akan kain tenun ikat yang ada di Desa Troso.

2. Faktor Pendukung Kertampilan Menenun Melalui Industri Kain Tenun di Desa Troso Kabupaten Jepara

Faktor pendukung ialah faktor yang memfasilitasi perilaku individu ataupun kelompok termasuk keterampilan.¹⁷ Faktor ini meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya pelayanan kesehatan, prioritas dan komitmen masyarakat dan pemerintah dan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan. Dari hasil data yang di dapatkan oleh penulis pada saat observasi serta wawancara jika faktor pendukung pertumbuhan serta perkembangan industri kain tenun di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara meliputi *Pertama*, faktor internal: daya cipta, pola pikir, kemauan, keterampilan, pengetahuan. *Kedua*, faktor eksternal: lingkungan, budaya, hubungan sosial, faktor ekonomi serta teknologi.

¹⁷ Alfi Rochmawati, Minto Hadi, and Suwondo, "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pengrajin Tenun Ikat Bandar Kidul Sebagai Produk Unggulan Daerah (Studi Pada Sentra Kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 11, 1827-1831.

a. Faktor Internal

1) Daya Cipta

Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran berdayacipta (*creative thinking*) (kadang disebut pemikiran bercabang) biasanya dianggap memiliki keaslian serta kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari daya cipta ialah tindakan membuat sesuatu yang baru. Dari keterangan di atas bisa penulis analisa jika para pemilik industri tenun serta pekerja tenun sudah mempunyai daya cipta yang tinggi sehingga para mereka suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya, memiliki sikap yang luwes, berani menjalankan perubahan secara total untuk perbaikan, tidak mau menyalahkan orang lain ataupun keadaan serta berjiwa optimis tidak mudah putus asa.¹⁸

Pada awalnya desain kain tenun yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Troso cenderung monoton. Model ataupun pola dari kain tenun Desa Troso hanya menghasilkan corak blangket. Namun dengan adanya kelompok Pokdarwis Atraksi Tenun memberi pembinaan pelatihan-pelatihan maka desain yang tadinya monoton sekarang menjadi berfareatif. Bukan hanya itu saja, corak pada kain tenun juga mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya daya cipta yang dimiliki oleh para pemgrajin. Dengan adanya pelatihan juga memberi warna baru bagi pengrajin tenun yang ada di Desa Troso sehingga warna dari kain tenun lebih berfareatif.

2) Pola Pikir

Pola pikir ialah sekumpulan keyakinan yang membentuk ataupun membangun cara berpikir memahami dunia dan dirimu sendiri.¹⁹ Pola pikir ini dibuktikan dengan adanya pemikiran maju dari masyarakat jika tenun Troso ini bisa berkembang dan

¹⁸ Dyah Angindari, "Pengembangan Kemampuan Daya Pikir Melalui Pembelajaran Bermain Musik Pada Anak Kelompok B Di TK PGRI 1 Bangsalan Teras Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 16.

¹⁹ Ermina Suriyanti, "Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan," *Kindai* 16, no. 1 (tahun), 102-124.

bahkan bisa dikenal ke kancah Internasional. Dari yang tadinya tradisional mengandalkan bantuan orang lain untuk bertahan hidup menjadi lebih mandiri serta berwawasan luas.

3) Kemauan

Keinginan ataupun kehendak termasuk dasar dalam memperoleh pengetahuan serta hal-hal terkait lainnya. Keinginan juga menjadi faktor yang mendorong individu untuk menjalankan tugas dalam kehidupan sehari-hari. Keinginan termasuk sumber energi yang berasal dari dalam diri. Dorongan ini juga bisa disebut sebagai kehendak yang terarah pada tujuan tertentu. Keinginan juga melibatkan kemampuan untuk membuat pilihan bebas, mengambil keputusan, mengendalikan diri, serta bertindak. Keinginan mendorong seseorang untuk mengikuti peraturan hukum dan kewajiban. Keinginan berasal dari inner self seseorang yang dipengaruhi oleh pikiran serta perasaan pribadi mereka. Keinginan termasuk kekuatan untuk mengarahkan diri sendiri sehingga individu itu mampu mengambil keputusan.²⁰ Dalam hal itu analisis yang di dapatkan saat terjun langsung ke lapangan meliputi kemauan mereka dalam belajar memasarkan produk tenun, belajar apa yang mereka kurang tau seperti mengenal motif-motif yang lagi tren, serta lain sebagainya.

4) Keterampilan

Keterampilan ialah kemampuan untuk mengeksekusi pola tingkah laku yang kompleks dengan lancar dan teratur sesuai dengan situasi tertentu guna mencapai hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, keterampilan tidak hanya mencakup aspek teknis semata, tetapi juga melibatkan manifestasi fungsi kognitif mental. Karena itu, keterampilan sering dijelaskan sebagai kemampuan yang menggabungkan aktivitas mental, seperti pemikiran

²⁰ Novita Sari, "Hubungan Antara Kemauan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Akomodasi Perhotelan Di SMK Karya Rini Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), 24.

serta pemrosesan informasi, dengan aktivitas fisik ataupun gerakan.²¹

Keterampilan bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menjalankan pola-pola tingkah laku yang rumit dengan tatanan yang teratur dan sesuai dengan situasi yang dihadapi, memakai kemampuan mental, psikomotorik, ataupun kombinasi dari kemampuan berpikir dan bergerak, melalui pelatihan ataupun pembiasaan bertahap yang membuat seseorang semakin terampil dan terbiasa dalam melihat dan menjalankan suatu aktivitas ataupun praktik. Keterampilan yang dimiliki masyarakat Desa Troso meliputi manajemen waktu saat bekerja, keterampilan saat mempromosikan produk dan mendisain gambar supaya bisa di upload ke sosial media yang dimiliki masing-masing industri kain tenun.

5) Pengetahuan

Pengetahuan termasuk informasi yang sudah diolah dan disusun sedemikian rupa supaya bisa dipahami, dipelajari, serta menjadi pengalaman yang terkumpul sehingga bisa diterapkan dalam situasi bisnis tertentu. Informasi yang sudah diproses untuk menggali implikasi penting dan mencerminkan pengalaman masa lalu memberi individu penerima pengetahuan yang teratur dan berharga.²²

Pengetahuan yang diberikan saat para karyawan mendapatkan pelatihan dari pemilik usaha ataupun pelatihan dari pemerintah menjadikan skill dan wawasan akan sistem pemasaran dengan memakai media sosial mereka kuasai. Sehingga menjadikan para masyarakat yang menjadi karyawan juga ikut menjadi reseller supaya bisa menambah pundi-pundi penghasilan.

²¹ Dwi Megantoro, "Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, dan Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Gerabah, (Studi Kasus Pada UKM Gerabah Di Desa Panjangrejo, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta)" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 11.

²² Dila Rukmi Octaviana and Reza Aditya Ramadhani, "HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama," *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021), 145.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan menjadikan salah satu faktor pendukung dan pendorong dalam industri kain tenun yang ada di Troso. Yang dimana lingkungan yang bersih dan mempunyai pemikiran yang positif akan memberi dampak yang baik bagi masyarakatnya pula.

2) Budaya

Dengan adanya budaya yang sudah tetjalin di sampai sekarang ini, sehingga para pemilik industri lebih nyaman jika yang bekerja di industri kain tenun mereka ialah tetangga sekitar.

3) Hubungan Sosial

Dengan memberdayakan masyarakat sekitar maka kerukunan yang ada bisa terjalin dengan baik.

4) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadikan salah satu alasan bagi para masyarakat supaya lebih bisa kreatif supaya bisa bergabung di industri kain tenun yang ada di Troso. Dengan adanya pelatihan yang dijalankan oleh pihak pemerintah ataupun pihak pemilik usaha ikat tenun sehingga menjadikan kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat Desa Troso bisa dikembangkan guna memberi peningkatan perekonomian mereka.

5) Teknologi.

Teknologi yang berkembang pada sekarang ini menjadikan para pemilik industri serta masyarakat bisa berkembang untuk mempromosikan produk yang mereka buat supaya bisa dikenal kehalayak ramai serta menjadikan adanya interkoneksi dari pembeli untuk menjalankan transaksi jual beli secara online. Dalam konteks ini, adanya pelatihan sangat diperlukan oleh masyarakat. Dikarenakan dari beberapa masyarakat masih kurang terbiasa dalam memakai teknologi yang ada. Maka dari itu adanya pelatihan sangat membantu para masyarakat supaya tidak gptek dalam memanfaatkan tehnologi yang ada.